

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan, terutama untuk anak, karena pendidikan akan menentukan perilaku anak pada masa yang akan datang. Menurut Aqip (2010:42) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dalam proses pembelajaran, interaksi semua pihak sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rusman (2011:134) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu mengajarkan siswa bagaimana berfikir kritis dan kreatif sebagai salah satu tujuan diajarkannya Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial yang membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Pada umumnya proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional, pada pembelajaran

IPS guru hanya menggunakan metode ceramah saja (tidak melibatkan keaktifan siswa) ,jarang menggunakan alat peraga, serta kurang melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalgondo yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran IPS kurang maksimal, dari 26 siswa tersebut hanya 8 (30,77%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedang 18 (69,23%) siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM sedangkan harapan dari peneliti siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 80%. Minat diperoleh rata-rata minat siswa sebelum tindakan sebesar 50,32 %, dengan perincian sebagai berikut : Perasaan senang bekerja siswa sebesar 55,13%, Rasa tertarik sebesar 58,97%, perhatian terhadap proses pembelajaran sebesar 42,30 %, dan keaktifan saat diskusi sebesar 44,87 %, Sedangkan harapan peneliti rata-rata minat dapat mencapai 75%.

Hal tersebut di atas disebabkan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 1 Tegalgondo masih konvensional, guru hanya menggunakan metode ceramah jadi siswa cenderung ramai dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan. Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, jadi pembelajaran hanya satu arah dan terpusat pada guru. Selain itu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga pembelajaran yang

dilaksanakan cenderung monoton dan kurang bervariasi karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 1 Tegalgondo diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, supaya pembelajaran akan efektif untuk merangsang minat belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Menurut Aunurrahman (2009:141) bahwa model pembelajaran adalah seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dan bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Melalui pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam penelitian ini diterapkan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) oleh peneliti. Metode ini dipilih karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreatifitas siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPS dengan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tegalgondo Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar siswa kelas V dalam mempelajari IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia di SD Negeri 1 Tegalgondo tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkat setelah diterapkan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Apakah hasil belajar siswa kelas V dalam mempelajari IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia di SD Negeri 1 Tegalgondo tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkat setelah diterapkan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini meliputi dua hal, yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Tegalgondo I.

#### 2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Tegalgondo tahun pelajaran 2013/2014 dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan sumbangan

terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk pembelajaran IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat untuk Siswa

- 1) Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

### b. Manfaat bagi Guru

- 1) Memanfaatkan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

### c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk membantu meningkatkan mutu pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Sebagai alternatif dalam meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.